

Pemberian Hadiah Dan Urgensinya Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 097322 Silau Bayu

Tresni Amaliya

SD Negeri 097322 Silau Bayu
tresniamaliya@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis, 1) Pentingnya pemberian hadiah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, 2). Bentuk-bentuk hadiah yang diberikan kepada siswa 3) Penerapan pemberian hadiah yang guru diberikan di dalam kegiatan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Mapel PAI serta siswa kelas IV, V dan VI. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, *display* data, serta penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemberian hadiah kepada siswa SD Negeri 097322 Silau Bayu adalah hal yang penting dan mempunyai dampak positif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, baik keberhasilan akademik maupun non akademik. 2) Hadiah yang diberikan dalam kegiatan belajar siswa di SD Negeri 097322 Silau Bayu ini meliputi a) Pujian; b) Tanda penghormatan/penobatan; c) Berbentuk semua benda yang disukai. 3) Proses Penerapan pemberian hadiah di SD Negeri 097322 Silau Bayu dilaksanakan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Dengan adanya hadiah ternyata memberikan dampak positif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, serta siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya pemberian hadiah yang dilakukan oleh guru. Maka dapat disarankan untuk, guru khususnya guru PAI agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam memberikan hadiah agar siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar. Siswa hendaknya lebih antusias dan senantiasa aktif dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Juga berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Pemberian Hadiah

Pendahuluan

Pendidikan adalah wadah terbaik untuk mencetak generasi yang unggul, dengan melalui beberapa proses dan tahapan yang telah ditetapkan agar tujuan dari proses pendidikan itu bisa mendapatkan dan bisa menghasilkan tujuan yang telah di tetapkan. Dalam menyelenggarakan pendidikan baik dalam ruang lingkup kebijakan, pengelolaan manajemen, sampai pada pelaksana (Guru) dengan semua tingkatan, baik dari tingkatan kecil sampai pada tingkatan besar yang merujuk kepada Tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 UU pada Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003. Yakni : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Noor, 2018). Sehingga pada bidang pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam tujuan membentuk pribadi siswa menjadi pribadi manusia yang berkualitas, bukan saja berkualitas hanya dari segi skill, afektif dan kognitif tetapi juga aspek spiritual.

Pengajaran ialah sebuah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang dapat terjalin pada satu area belajar, proses dimana seseorang pendidik membagikan dorongan dan dukungan supaya bisa terjalin proses perolehan ilmu serta pengetahuan, kemampuan keahlian dan pembuatan perilaku serta keyakinan pada siswa. Dengan kata lain, pendidikan ialah sesuatu proses yang dicoba pendidik guna menolong siswa supaya bisa belajar dengan baik. Salah satu perihal utama yang butuh dilakukan oleh guru dalam proses pendidikan merupakan memotivasi siswa. Pembelajaran yang bermutu sangat bergantung dari motivasi pelajar serta kreativitas pengajar. Ada sebagian metode buat mewujudkan pembelajaran, salah

satunya ialah dengan memakai tata cara pendidikan yang efisien serta terencana sebab tingkatan ketercapaian tujuan pembelajaran tergantung dengan proses belajar yang dirasakan oleh siswa. Dalam perihal ini dibutuhkan kedudukan aktif seseorang guru dalam pengaruhi keahlian kognitif, afektif ataupun psikomotorik siswa. Dengan membagikan tutorial yang berkepanjangan, dorongan moral, penyediaan sarana belajar yang baik lewat tata cara pendidikan serta strategi yang pas buat tingkatkan motivasi belajar siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran (Reward et al., 2003)

Mengenai pemberian hadiah ini Allah telah menunjukkan Dalam Al-Quran yakni dalam surah al kahfi ayat 107. Dimana dalam ayat tersebut menerangkan bahwa bagi orang yang beriman dan yang beramal shaleh atau beramal kebaikan maka Allah akan memberikan ganjaran atau balasan yang sangat istimewa yakni syurga firdaus dan menjadikannya sebagai tempat tinggal abadi untuk mereka. Ahmad Bahril Faidy menyatakan bahwa hadiah adalah sesuatu yang menjadi alat pendidikan yang dapat dilaksanakan dengan mudah dan bisa menyenangkan untuk para siswa. Oleh karena itu hadiah adalah sesuatu hal di dalam proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa (Reward et al., 2003). Allah swt bernjanji akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi hambaNya yang mempelajari dan membaca Al-Quran. Karna membaca Al-Quran adalah sebuah ibadah di hadapan Allah SWT.

Berdasarkan pengamatan/observasi awal yang peneliti dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SD Negeri 097322 Silau Bayu, hal ini menunjukkan dan menggambarkan minimnya semangat siswa di SD Negeri 097322 Silau Bayu dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dapat terlihat dari kurang bersemangatnya para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tersebut, tidak antusias dalam belajar dan malas dalam mengerjakan tugas mata pelajaran PAI yang diberikan guru di rumah. Sering sekali jika dalam mengerjakan tugas diberikan oleh guru baik tugas tulisan ataupun tugas praktek banyak siswa yang enggan untuk mengerjakannya dengan berbagai macam alasan. Begitupun saat di dalam kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung siswa tidak bersemangat mengerjakan tugas dan selalu mencontek dengan teman yang lain, atau tidak mengerjakannya dengan alasan yang tidak sesuai. Jika guru terlambat masuk ke dalam ruangan maka yang terjadi adalah keriuhan dan sorak sorai siswa yang kegirangan karna tidak belajar.

Pengertian Hadiah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip oleh Suhatima bahwa Hadiah yang penulis maksudkan yaitu semua jenis pemberian atau penghargaan yang diberikan kepada anak didik karena prestasi hasil belajarnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “Hadiah adalah pemberian harta atau barang sebagai kenang-kenangan, Penghargaan, Penghormatan, Ganjaran karena memenangkan suatu perlombaan” (Untuk et al., 2011). Pemberian ini khususnya dalam dunia pendidikan pemberian hadiah tersebut dapat dinilai sebagai sebuah hal yang begitu istimewa karena siswa pasti akan merasa sangat dihargai, dan mendapatkan perhatian gurunya. Betapa pun sangat biasanya nilai hadiah itu, tetapi pasti sangat mereka hargai jika yang memberikan adalah orang yang mekeka hargai dan hormati dan hal itu akan menjadi sebuah penghargaan yang sangat istimewa bagi peserta didik.

Hasbullah mengatakan bahwa pengertian hadiah dalam pendidikan adalah sesuatu alat pendidikan yang berupa sebuah perlakuan pendidik yang dapat berpengaruh pada tingkah laku siswa. Sedangkan alat pendidikan itu sendiri adalah sesuatu pelaksanaan/tindakan di situasi yang dengan sengaja diadakan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan tertentu. Alat pendidikan adalah merupakan faktor pendidikan yang dengan sengaja diadakan dan dipergunakan agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu Kertamiharja dan Ardiwinata menyatakan bahwa hadiah adalah sesuatu yang memiliki fungsi insentif yaitu menjadi sesuatu yang penting bagi siswa yang mampu membesarkan atau meningkatkan usaha dalam rangka

memperbaiki dan meninggikan prestasi belajar maka hadiah atau reward adalah hal penting yang berguna untuk meningkatkan kegiatan produktif siswa (Kurniawati Desyana Widhi, 2012)

Dalam proses Pemberian hadiah janganlah dilakukan hanya dikarenakan hasil yang baik saja, namun hendaknya pemberian hadiah dilakukan juga untuk anak yang belum mampu menunjukkan prestasinya namun sudah menunjukkan perkembangan dan usaha yang maksimal dalam proses belajar di sekolah. Hal ini menjadi sangat penting dan berharga bagi setiap siswa karena siswa tersebut akan merasa dihargai dan menimbulkan motivasi dalam diri siswa yang semakin berusaha dalam proses belajarnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sehingga dapat disimpulkan hadiah adalah hak untuk setiap anak di sekolah. Hadiah adalah hal kecil yang memiliki dampak besar dalam kehidupan dan perkembangan peserta didik, karna akan memacu semangat mereka. Di dalam pengaplikasian pemberian hadiah dan hukuman di dunia pendidikan sudah layak diterapkan bila hal tersebut mendukung program tujuan pendidikan itu sendiri. Kepada siswa yang berprestasi diberikan hadiah dalam rangka untuk memacu semangat peserta didik untuk lebih meningkatkan kualitas prestasi belajar dan bagi siswa yang belum mendapat prestasi maka siswa tersebut akan menjadi termotivasi agar bisa memacu diri mengjark kemampuan siswa yang berprestasi di kelasnya. Pemberian hukuman kepada peserta didik bertujuan untuk menimbulkan perasaan tidak senang pada peserta didik yang mendapatkannya, agar mereka akan berlaku lebih baik lagi untuk mencapai prestasi yang gemilang. Jadi, setiap hukuman yang diberikan haruslah bersifat *pedagogies*, yakni untuk memberikan perbaikan serta mendidik menuju arah yang lebih baik lagi. Untuk itu secara langsung maupun secara tidak langsung diharapkan motivasi itu akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (ARIANTI, 2019).

Memberikan hadiah menggunakan cara yang tepat akan dapat mengoptimalkan prestasi belajar. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menyatakan bahwa prestasi belajar yang didapatkan siswa adalah hasil berinteraksi antara banyak faktor yang dapat mempengaruhinya baik secara internal (dalam diri) maupun eksternal (luar diri) dari individu tersebut. Prestasi dalam belajar dapat memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan sebagai alat ukur sampai sejauh mana tingkat keberhasilan proses belajar dan mengajar. Dan sebagai cara agar dapat menilai tingkat kemampuan dalam tiap individual, maka prestasi belajar harus diwujudkan ke dalam bentuk penilaian yang akan diberikan kepada setiap siswa berlandaskan dalam kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan. Motivasi ini sangat berperan dalam proses belajar, dengan memberikan motivasi inilah makasiswa akan menjadi tekun dalam setiap proses belajar mengajar, dan dengan pemberian motivasi itu juga hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan sangat baik. Semua siswa yang mengalami proses belajar memiliki motivasi yang kuat juga jelas akan membuat siswa lebih mudah dalam proses belajar. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingkatan prestasi dalam belajar (Putra et al., 2018)

Dan dalam pemberian hadiah kepada siswa tidaklah boleh dilakukan dengan cara berlebihan. Takaran yang harus dilakukan mestilah pas dan sesuai dengan prosedur, agar nilai dari hadiah tersebut bisa memberikan kesan dan bermakna bagi siswa yang mendapatkannya. Wahyudi setiawan menyatakan untuk pemberian hadiah bentuknya sangatlah bervariasi, hadiah bisa diberikan dalam bentuk materi serta pula bisa diberikan berbentuk non materi. Pemberian hadiah yang berbentuk materi bisa diberikan dengan sesuatu maupun barang-barang yang disukai dan diminati oleh siswa sehingga siswa yang mendapatkan hadiah akan termotivasi untuk lebih bersemangat lagi belajarnya. Ada pula hadiah yang berbentuk non materi seperti dalam bentuk pujian, maupun tepuk tangan atau tepukan di punggung serta hal-hal yang bisa membahagiakan hati siswa tersebut (Firdaus, 2020)

Hadiah adalah adalah penilaian dan penghargaan yang bersifat positif terhadap gaya dan tingkah belajar siswa bentuk dari hadiah itupun bermacam-macam, Najamudin menyatakan bahwa hadiah dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

Memberi pujian: memberikan Pujian adalah sebuah bentuk tindakan yang paling mudah diberikan, karena hanya berupa ucapan seperti anak baik sekali, bagus sekali, atau dapat berupa kata-kata yang bersifat sugestif ke depan hasil belajarnya harus lebih baik ya..” dan sebagainya.

Memberi penghormatan: berbentuk penghormatan ini bisa dalam bentuk dua macam yaitu berbentuk sejenis penobatan, yaitu seperti siswa yang mendapat kehormatan dinyatakan dan ditampilkan didepan kelas dan hadapan teman-teman sekelas atau di depan barisan satu sekolah. Selanjutnya pemberian penghormatan yang berbentuk kesempatan dalam melakukan sesuatu hal, contohnya, kepada siswa yang sudah berhasil mengerjakan tugas rumah yang diebrikan gurudengan tipe yang sulit, diberikan kesempatan untuk menyelesaikannya di depan kelas agar dilihat teman-teman sekelasnya.

Memberi hadiah: hadiah ialah sesuatu yang diberikan dalam bentuk barang, dapat berupa barang atau alat-alat keperluan sekolah seperti: pensil, buku tulis, pulpen, penggaris dan sebagainya atau dapat berbentuk barang-barang yang lain seperti: kaos, baju, handuk, alat permainan dan sebagainya. Ganjaran dalam bentuk barang ini sering mendatangkan pengaruh negatif dalam belajar yaitu peserta didik belajar bukannya karena ingin mengejar pengetahuan, tetapi semata-mata karena ingin mendapatkan hadiah, akibatnya bila dalam belajar tidak memperoleh hadiah maka peserta didik menjadi malas belajarnya.

Memberi Tanda penghargaan: tanda penghargaan adalah bentuk hadiah yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam surat keterangan atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Tanda penghargaan ini sering disebut hadiah simbolis. Pada umumnya hadiah simbolis ini besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi anak sehingga dapat menjadi pendorong bagi perkembangan peserta didik selanjutnya.(Reward et al., 2003)

Adapun tujuan memberikan hadiah dan penghargaan kepada peserta didik, sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Memudahkan siswa dalam proses pembejaran
3. Meningkatkan dan memelihara motivasi yang sudah ada
4. Mengatur dan mengubah pola belajar yang kontra produktif ke pola belajar yang lebih produktif
5. Memanagemen dan meningkatkan standar peserta didik dalam belajar
6. Mengajak cara kepada siswa untuk berpikir tingkat tinggi, dan
7. Mengokohkan tingkah laku positif dalam diri siswa

Agar tujuan pemberian hadiah dapat tercapai dengan baik mengenai sasaran, maka si pemberi hadiah haruslah memperhatikan syarat-syarat tersebut:

Bersifat ekstra: salah satu tujuan pemberian hadiah adalah untuk memberikan motivasi, sebagai alat penguat untuk siswa agar tetap mampu meningkatkan prestasi dan juga dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan keinginan guru untuk itu hadiah yang diberikan hendaklah harus bersifat ekstra, yakni sebuah pemberian hadiah ditujukan kepada siswa yang berhakmendapatkannya atau sesuai dengan tingkah laku tertentu dari anak.

Bukan sebagai bayaran: hadiah yang diberikan kepada anak yang berhasil bukan sebagai bayaran atau pengganti. Sebab bayaran merupakan sesuatu yang mempunyai nilai pengganti, sebagai pendidik kita harus mengingat tujuan jangka panjang hadiah yaitu penguat atau pemberi motivasi.

Bukan sebuah janji: hadiah yang akan kita diberikan kepada siswa hendaknya bukanlah sesuatu yang telah kita janjikan terlebih dahulu di saat anak belum menunjukkan prestasi terbaiknya, karna bila kita sudah menjanjikan terlebih dahulu maka akan memberikan sebuah efek yang kurang baik, atau mengurangi dan merusak dari nilai hadiah tersebut karena anak akan berusaha untuk melakukan sesuatu hanya karena akan mendapatkan hadiah

Adil dan bijaksana: adil di dalam memberikan hadiah kepada siswa berarti tidak membedakan posisi siswa maksudnya adil adalah guru tidak melihat asal atau latar belakang para siswa. Tetapi yang dilihat dan dinilai adalah karena prestasinya dalam melakukan suatu pekerjaan (belajar). Adapun bijaksana adalah memberikan hadiah bukan hanya mesti hanya kepada siswa yang pintar saja, namun juga kepada anak yang relatif biasa saja atau kurang dalam memperoleh belajar, semua siswa berhak menerima hadiah. (Untuk et al., 2011)

Siswa

Pengertian siswa menurut Syamsul Nizar tentang hakikat siswa dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, yaitu:

Siswa bukan merupakan seperti orang dewasa akan tetapi mempunyai dunianya sendiri. Hal ini sangatlah penting untuk dipahami supaya perlakuan yang diberikan kepada mereka dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan pembelajaran orang yang sudah dewasa, baik didalam aspek metodologi mengajar, materi yang diajarkan, sumber materi yang akan digunakan, dsb.

Siswa adalah insan yang mempunyai *diferensiasi priodesasi* pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini cukup perlu untuk diketahui supaya segala aktivitas dalam pengajaran Islam bisa disesuaikan dengan level tumbuh kembang yang ada pada umumnya yang dilalui oleh setiap siswa. perihal ini sangatlah beralasan, karena taraf kemampuan siswa ditentukan oleh faktor umur dan periode tumbuh kembang

Siswa adalah insan yang mempunyai banyak kebutuhan, baik itu yang menyangkut kebutuhan jasmani juga rohani yang harus dicukupi. Semua kebutuhan tersebut adalah; kebutuhan, kasih sayang biologis, rasa aman, realisasi diri harga diri, dan lain sebagainya. Kesemuaan itu sangat penting untuk kita fahami sebagai seorang pendidik agar segala tugas kita sebagai pendidik dapat kita jalankan dengan baik.

Siswa adalah insan Allah yang mempunyai perbedaan karakteristik, baik hal yang dikarenakan oleh faktor bawaan ataupun lingkungan tempat ia berada. Pemahaman berkaitan dengan *diferensiasi individual* siswa penting untuk dikuasai oleh seorang pendidik. karena hal ini menyangkut pendekatan yang akan dilakukan pendidik dalam menghadapi berbagai sikap yang beragam dalam suasana belajar yang dinamis, dengan tidak mengorbankan kepentingan yang lain.

Siswa merupakan sosok dari dua unsur, yakni jasmaniah dan ruhaniah. Unsur jasmaniah mempunyai daya fisik yang harus dilatih dan dibiasakan dengan proses pendidikan. Unsur *rohaniyah* mempunyai dua daya, yaitu akal dan rasa. Untuk memperkuat daya akal, maka proses pendidikan harus diberikan untuk mengasah daya intelektualitasnya melalui ilmu yang rasional. Adapun untuk memperkuat daya rasa perlu dilakukan melalui pendidikan *akhlakul karimah* serta ibadah. Hal ini bermakna bahwa suatu proses pendidikan dalam Islam harus dilakukan dengan melihat siswa secara utuh. Di dalam dataran pendidikan Islam bukan hanya mengutamakan pendidikan dari salah satu aspek saja, melainkan kedua aspek secara keseluruhan dan selaras. Jika tidak maka pendidikan pasti tidak akan sanggup mendapatkan *output* yang mempunyai sosok kepribadian sempurna, tetapi malah kebalikannya yakni kepribadian yang ambigu. Jika hal ini terjadi dalam praktek pendidikan Islam, maka dalam mencetak manusia yang seutuhnya yakni *insan kamil* tidaklah akan tercapai.

Siswa adalah insan yang mempunyai potensi yang bisa di kembangkan dengan dinamis. Di sini tugas pendidik yakni membantu membesarkan dan mengarahkan perkembangan tersebut ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang di inginkan, dengan tidak melepaskan tugas kemanusiaanya; Diibatkan dengan sebidang sawah, siswa adalah orang yang akan bercocok tanam dan memanfaatkan ladangnya (potensi). Sementara pendidik (orang tua) itu hanya memiliki tugas menyirami dan mengontrol, merawat tanaman biar tumbuh dengan subur, sesuai dengan nilai yang berlaku.(Baharuddin, 2016)

Hasan mengemukakan bahwa di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah merumuskan tentang fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 3 Undang-undang tersebut menyatakan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap dan berkesinambungan(Maunah, 2016)

Motivasi

Ahmadi menyatakan kata Motif adalah berasal dari bahasa latin yakni *movere* yang mengandung arinya bergerak. Kata Motif yang diistilahkan *needs* itu adalah sebuah dorongan yang sudah terpaut padasebuah perbuatan manusia senantiasa didasari motif dan motivasi. Banyaknya motif dan motivasi menjadi warna kehidupan manusia, misal seseorang makan karena seseorang itu merasa lapar, mengharap mendapat kasih sayang, mengharap diterima di lingkungan dan lain sebagainya. Pendapat banyak ahli dalam literatur yang ini menyatakan, bahwa pengertian motif dan motivasi menjadi hampir sama persis dan tidak didapatkan perbedaan makna yang mendasar. Artinya sama, hanya saja memiliki perbedaan dalam menyajikannya pada kata pada motif dan kalimat pada motivasi. Makna arti yang terdapat di dalam motif dan motivasi sebenarnya mempunyai persamaan. Sementara itu Winkel menyatakan bahwa motivasi adalah sebagai kekuatan penggerak didalam diri seseorang dengan maksud untuk mencapai kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan yang dituju. Chaplin menyatakan arti motivasi sebagai variabel penyelang untuk digunakan menimbulkan faktor-faktor lain di dalam organisme, yang bisa meningkatkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan prilaku mencapai suatu tujuan dan sasaran (Suharni & Purwanti, 2018)

Pengertian Motivasi dalam yang sedang berkembang pada masyarakat saat ini sering disamakan pada kata “semangat”, sedangkan hasil belajar adalah hasil yang di dapat olehseorang dalam meningkatkan kemampuannya melalui semua proses yang dilaksanakan sesuai usaha beserta kemampuan kognitif, afektif, psikomotor juga campuran yang dimiliki agar dapat memperoleh suatu pengalaman sepanjang waktu yang lama hingga seorang individu itu akan mengalami sebuah perubahan serta pengetahuan dari apa yang telah diamati baik langsung maupun secara tidak langsung yang akan menempel pada dirinya secara permanen, hasil belajar itu dapat dilihat dari berbagai nilai evaluasi yang didapat siswa. Motivasi ini menjadi dasar untuk siswa agar mendapatkan hasil belajar yang baik, dimana hasil belajar itu selanjutnya akan dipergunakan untuk dasar penentuan pencapaian dari kompetensi yang ditujukan. Nilai yang didapat dalam hasil belajar itu juga menentukan ketuntasan belajar peserta didik yang akan berpengaruh kepada berhasil tidaknya siswa kepada jenjang pendidikan selanjutnya. Belajar itu merupakan proses kegiatan agar mengubah prilaku siswa, untuk itu banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu diantaranya adalah faktor motivasi yang berguna sebagai sebuah usaha dalam mencapai prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam proses pembelajaran akan mendapat hasil yang lebih baik pula. Bila ada usaha yang dengan tekun juga dilandasi dengan motivasi yang kuat,

maka seseorang yang menjalani proses belajar akan mendapatkan hasil prestasi yang baik. Ini artinya intensitas motivasi pada siswa akan sangat menentukan tercapainya hasil prestasi dalam belajar (Rahman, 2021).

Pendidikan Agama Islam

Muhaimin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah usaha yang secara sistematis dan pragmatis di dalam membantu peserta didik, agar peserta didik mampu hidup sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Dan selama di sekolah, Pendidikan Agama Islam tidak mungkin dipisahkan dari semua proses pembelajaran manakala dalam sekolah tersebut menginginkan tujuan dalam PAI bisa dicapai dengan baik. Muhaimin mengatakan bahwa pembelajaran PAI adalah sebuah upaya membuat siswa dapat belajar dan tertarik untuk secara terus menerus mempelajari agama Islam, baik dipergunakan untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar ataupun mempelajari Islam sebagai sebuah pengetahuan. Maka dapat difahami bahwa beberapa hal di dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya, yaitu: 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar berupa kegiatan arahan yang dilakukan dengan terencana berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, 2) siswa sebagai sasaran utama mencapai sebuah tujuan yaitu peningkatan pada keyakinan, penghayatan, pemahaman dan pengamalan dalam ajaran Islam, 3) dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya selalu diarahkan kepada pencapaian tujuan dari siswa, di samping membentuk kepribadian yang soleh atau kualitas pribadi maupun sosial (Istikomah, 2021).

Nata mengungkapkan bahwa kata Pendidikan Agama Islam bersal dari bahasa arab yakni *Tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Tiga kata ini merupakan 3 kata yang cukup dikenal, sering kita baca dan kita dengar dan kita baca tiga kata ini lazim kemudian dipergunakan oleh para ahli masuk ke dalam konsep pendidikan dalam Islam. Ketiganya ada di dalam Alquran dan menjadi pokok bagi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam. Sementara itu Muhaimin dan Mujib yang mengutip dua tokoh, Karim al-Bastani dan al-Qurtubi, untuk menggali arti *tarbiyah* dari asal kata *al-rabb*. Karim al-Bastani mengartikan kata *al-rabb* dengan makna tuan, pemilik, memperindah, tambah memperbaiki, perawatan dan, mengumpulkan, Sedangkan al-Qurtubi mengartikan kata *al-rabb* sebagai pemilik, tuan, yang memelihara, Yang Maha Mengatur Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Menambah dan Yang Maha Menunaikan. (Firmansyah, Iman, 2019)

Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti dilakukan di dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni dengan pendekatan deskriptif. Sugiono menyatakan Metode kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic dikarenakan penelitian yang dilakukan adalah penelitian pada kondisi alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat *postpositivisme*, yang dipergunakan untuk meneliti sesuatu pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari penelitian ini adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi atau gabungan, menganalisis data yang bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitian yang kualitatif, yang lebih menekankan kepada makna dari pada generalisas. (Reward et al., 2003)

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri No 097322 Silau Bayu. Peneliti memilih sekolah ini karena terdapat permasalahan sesuai dengan apa yang akan diteliti. SD Negeri No 097322 Silau Bayu merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pemberian *reward* kepada siswa. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah ini

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer: Kepala Sekolah, Guru Dan Siswa.
- b. Data sekunder : Bahan Pustaka, Penelitian Terdahulu, Jurnal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode interaktif Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarik kesimpulan.

Bentuk-Bentuk Hadiah Dalam Kegiatan Belajar Siswa SD Negeri 097322 Silau Bayu

Tabel 1. Bentuk Hadiah

No	Guru	Bentuk Hadiah			
		Pujian	Tanda Penghormatan/ Penobatan	Hadiah	Tanda Penghargaan
1.	Kelas 4	Wah hebat kamu, anak pintar	Tepuk tangan teman sekelas	Cokelat, Permen	Bintang penghargaan
2.	Kelas 5	Alhamdulillah anak hebat	Menyuruh siswa maju ke depan untuk jadi pemimpin.	Alat tulis, permen dan	Bintang perhargaan
3.	Kelas 6	Nah, anak hebat bagus sekali, jawaban kamu tepat sekali	Menyuruh siswa tampil di depan kelas, kemudian memberikan acungan jempol atas penampilannya	Alat tulis, Snack, Cokelat.	Bintang penghargaan

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta wawancara diatas, maka tindakan lebih lanjut dari penelitian yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan deskriptif secara terperinci:

Terdapat beberapa bentuk hadiah yang dapat diberikan, seperti pujian, tanda penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Untuk lebih jelasnya mengenai bentuk-bentuk hadiah dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah:

Pujian, yaitu sebuah ganjaran yang sangat mudah untuk dilakukan oleh seua guru, bentuknya hanya berupa kata-kata sugestif seperti ucapan Wah hebat kamu, anak pintar, Alhamdulillah anak hebat, Nah, anak hebat bagus sekali., jawaban kamu tepat sekali.

Tanda penghormatan yaitu penobatan anak itu hebat yang diumumkan di depan kawan-kawannya, dan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu di hadapan kawan-kawan. Seperti: Tepuk tangan teman sekelas, Menyuruh siswa maju ke depan untuk jadi pemimpin, Menyuruh siswa tampil di depan kelas, kemudian memberikan acungan jempol atas penampilannya

Hadiah yaitu bingkisan kecil sebagai bentuk untuk memotivasi belajar anak. Seperti Cokelat, Permen, Alat tulis, Snack

Tanda penghargaan yaitu wujud apresiasi yang diberikan atas keberhasilan yang diraih siswa, walaupun sederhana tetapi bermakna untuk siswa. seperti bintang penghargaan

Penerapan Hadiah Dalam Kegiatan Belajar Siswa Di SD Negeri 097322 Silau Bayu

Didasarkan dari hasil temuan dalam wawancara terkait penerapan bentuk-bentuk hadiah yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu:

Penerapan pemberian hadiah: hadiah yang diketahui oleh pihak sekolah yakni hadiah merupakan sebuah penghargaan yang guru diberikan kepada para siswa yang berprestasi dan ketika berhasil mendapat nilai baik dalam mengerjakan tugas. Tujuan pemberian Hadiah adalah agar anak merasa bahagia ketika pekerjaan bagus. Untuk Penghargaan yang diberikan kepada siswa adalah sangat penting hal ini agar siswa lebih antusias dalam belajar. Penghargaan yang

diberikan bukan hanya hanya dalam bentuk materi saja melainkan bisa juga dalam bentuk non materi. Pemberian hadiah adalah sebuah usaha positif yang mampu memberikan respon baik dalam diri siswa. Dalam pemberian hadiah ini pun ibu herlina samosir, S.Pd yang berlaku sebagai kepala sekolah menyatakan apresiasi kepada guru yang menerapkan pemberian hadiah kepada peserta didik. Menurutnya pemberian hadiah ini adalah sebuah stimulus positif walau berbentuk kecil tapi mampu memberikan dampak yang besar. Dan memberikan semangat kepada semua guru untuk lebih meningkatkan pemberian hadiah kepada peserta didik walau hanya sekedar pujian, karna pujian yang diberikan kepada siswa tidaklah membutuhkan biaya namun mampu membuat siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Guru yang memberikan hadiah kepada siswanya, harus menerapkan sifat adil kepada semua siswa. Semua siswa di kelas berhak untuk mendapatkan hadiah dari guru jika sudah mencapai keberhasilan dalam tugas atau pembelajaran dari guru baik dari segi akademik maupun non akademik. Untuk itu siswa akan senang dan bahagia untuk melakukan pembelajaran dan pasti akan meningkatkan motivasinya dalam belajar.

Harapan : dalam pemberian hadiah ini diharapkan akan dapat terus dilaksanakan oleh saya yakni sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru kelas lainnya, sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat lebih percaya diri lagi dan lebih mengenal serta menggali potensi dalam dirinya sendiri. Dengan adanya penghargaan, dan hadiah yang diberikan sebagai usaha meningkatkan motivasi maka di masa mendatang anak akan berusaha sedemikian rupa agar bisa melakukan sesuatu yang lebih baik lagi karna telah mendapatkan sebuah penghargaan yang berkesan dan menyenangkan yang dapat memperkuat semua perilaku baik siswa, serta membentuk karakter percaya diri untuk mencoba hal-hal baru di masa yang akan datang.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian hadiah dan urgensinya terhadap peningkatan motivasi siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri SD Negeri 097322 Silau Bayu adalah sebagai berikut:

Pemberian hadiah kepada siswa Sd Negeri 097322 Silau Bayu adalah hal yang penting dan mempunyai dampak positif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, baik keberhasilan akademik maupun non akademik. Siswa akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan, dengan adanya pemberian hadiah tersebut sehingga meningkatkan maka akan rasa kepercayaan diri untuk melakukan hal-hal positif dengan lebih baik lagi.

Hadiah yang diberikan dalam kegiatan belajar siswa di SD Negeri 097322 Silau Bayu ini meliputi a) pujian yaitu pemberian kata-kata sugesti pada siswa. b) tanda penghormatan/penobatan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk melakukan sesuatu atau menjadi pemimpin c) hadiah yang diberikan bisa berbentuk semua benda yang disukai anak seperti coklat, permen, alat tulis dan lain sebagainya

Proses pemberian dan Penerapan pemberian hadiah di SD Negeri 097322 Silau Bayu Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun dilaksanakan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Yakni ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab soal dengan tepat. Memberikan hadiah kepada siswa, yang melakukan kerja kelompok mampu melaksanakan tugas menunjukkan kerjasama yang baik, hasil yang baik serta persentasi yang baik pula. Dengan adanya hadiah ini motivasi belajar siswa mampu meningkat dengan adanya dorongan dalam diri peserta didik untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Bibliografi

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Baharuddin, I. (2016). Esensi Peserta Didik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami. *Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIN Padangsidempuan*, 2, 147–162.
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. “Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdaus, F. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19–29. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4882](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4882)
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Istikomah, R. (2021). Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 13.
- Kurniawati Desyana Widhi. (2012). *Upaya Meningkatkan Motivasi Melalui Pemberian Hadiah (Reward) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sd Negeri 03 Pingit Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Semester I Tahun Pelajaran 2011/2012*. 5–19.
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 123–144.
- Putra, R. P., Ninghardjanti, P., & Rapih, S. (2018). Pemberian Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2017–2222. <https://jurnal.uns.ac.id/snpap/article/view/27942>
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. November, 289–302.
- Reward, B. H., Penerapannya, D., Belajar, K., Di, S., Negeri, S. D., Bengkulu, K., Nurul, I., Khofifa, T., & Latipah, N. (2003). *Bentuk-Bentuk Hadiah*. 1–12.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Untuk, D., Persyaratan, M., Gelar, M., & Pendidikan, S. (2011). *Pemberian hadiah dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di mi guppi kalimbua desa bontongan kecamatan baraka kabupaten enrekang*.